

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP HUBUNGAN ANTAR SUDUT MENGGUNAKAN MEDIA HUBANTSUKA PADA KELAS VII SMP NEGERI 7 NANGA PINOH

Ifana Ria Hanifah¹, Linda Dwi Saputri², Nurul Apsari³

¹Mahasiswi Pendidikan Matematika, ²Dosen Pendidikan Matematika, ³Dosen Pendidikan Fisika
^{1,2}Pendidikan Matematika, ³Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi
ifanaria114@gmail.com¹, dwisaputrilinda@gmail.com², nurul.apsari89@gmail.com³

Corresponding author: ifanaria114@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep hubungan antar sudut setelah diberikan media hubantsuka di kelas VII SMP Negeri 7 Nanga Pinoh. Siswa belum memahami konsep hubungan antar sudut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dengan *Pre-Experimental Design* menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest design*. Populasi mencakup seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Nanga Pinoh. Pengambilan sampel dengan teknik sampel total kelas VII dengan jumlah keseluruhan 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep antara sebelum dan sesudah diberikan media hubantsuka yang memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 43,9 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,7. Data tersebut menunjukkan perbedaan sebesar 37,8. Artinya terdapat peningkatan pemahaman konsep hubungan antar sudut setelah diberikan media hubantsuka.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep, Hubungan Antar Sudut, Media Hubantsuka

Abstract : *The purpose of this research was to find out whether there was an increase in understanding the concept of the relationship between angles after being given hubantsuka media in class VII SMP Negeri 7 Nanga Pinoh. Student don't understand the concept of the relationship between angles. This research uses a quantitative method of experimental type with Pre-Experimental Designs using the form of One-Group Pretest-Posttest design. The population includes all seventh grade students at SMP Negeri 7 Nanga Pinoh. Sampling with a total sample technique of class VII with a total of 25 students. The results showed that there was an increase in concept understanding between before and after being given hubantsuka media which obtained an average pretest score of 43.9 and average posttest value of 81.7. The data shows a difference of 37.8. This means that there is an increase in understanding the concept of the relationship between angles after being given the hubantsuka media.*

Keywords : *Concept Understanding, Relationship Between Angles, Hubantsuka Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu proses yang dilaksanakan dengan terencana untuk mendapat pengetahuan, pemahaman, pengalaman, mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran demi tujuan hidup ke masa depan yang lebih cemerlang. Proses yang dilaksanakan dengan terencana untuk mendapat pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan mengembangkan potensi dapat dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. Di antaranya yaitu pembelajaran matematika.

Menurut Hamzah & Muhlisrarini (2016: 65) pembelajaran matematika yaitu proses yang direncanakan untuk mewujudkan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melakukan kegiatan belajar matematika. Salah satunya seperti kegiatan berhitung, mengamati dan lain sebagainya. Pembelajaran matematika di sekolah masih sering menjadi sesuatu yang kurang disenangi siswa dikarenakan rumitnya materi matematika dan tidak memahami konsep.

Pemahaman konsep terhadap pembelajaran matematika memprihatinkan diketahui dari permasalahan yang sering timbul dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu soal matematika. Siswa hanya menghafal dan mengingat hubungan di antara sudut-sudut matematika yang mana terkadang mereka lupa dan tidak dapat menyatakan ulang hubungan di antara sudut-sudutnya serta tidak dapat mengklasifikasikan dalam menentukan pasangan sudut. Jika siswa bisa memahami konsep hubungan antar sudut yaitu letak sudutnya, maka dengan mengubah letak sudut ketika dua garis sejajar yang dipotong oleh garis lain siswa dapat menentukan hubungan di antara sudut-sudut matematika, menentukan pasangan-pasangan sudut serta dapat mengerjakan soal dengan baik.

Berdasarkan observasi tidak setiap siswa bisa memahami konsep dengan baik. Siswa masih kesusahan dalam memahami, mengerjakan dan menyelesaikan soal matematika yang diberikan khususnya pada

materi hubungan antar sudut. Salah satunya seperti tidak dapat menyatakan ulang hubungan di antara sudut-sudut serta tidak dapat mengklasifikasikan dalam menentukan pasangan sudut. Kesulitan muncul karena siswa belum memahami konsepnya.

Untuk memudahkan siswa memahami konsep tersebut diperlukan media dan alat peraga khusus untuk menyampaikannya. Pemakaian media dan alat peraga yang kreatif memungkinkan siswa belajar lebih senang, aktif, baik serta bisa menarik perhatian siswa. Satu di antaranya media yang digunakan adalah hubantsuka.

Media hubantsuka adalah suatu media pembelajaran matematika yang dipakai dalam pembelajaran untuk membuktikan hubungan di antara sudut-sudut matematika (Manurung, 2020: 7). Sudut-sudut yang akan dibuktikan menggunakan media ini yaitu sudut-sudut yang terbentuk ketika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain, di antaranya sudut yang saling bertolak belakang, sudut sehadap, sudut berseberangan dan sudut sepihak. Sehingga dapat disimpulkan media hubantsuka dapat meningkatkan pemahaman konsep. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep hubungan antar sudut setelah diberikan media hubantsuka di kelas VII SMP Negeri 7 Nanga Pinoh.

Pemahaman adalah kemampuan memahami makna dalam arti yang dipelajari sehingga siswa tidak sekadar mengingat secara verbalitas, tetapi dapat memahami konsep. Konsep yaitu sebuah ide abstrak yang memadukan beberapa unsur sumber-sumber berbeda yang memungkinkan untuk mengklasifikasikan objek-objek tersebut termasuk atau tidak ke dalam ide abstrak.

Menurut Sanjaya (dalam Effendi, 2017: 87) pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa berupa penguasaan terhadap materi pelajaran, yang mana siswa tidak hanya mengerti atau menghafal

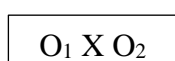
konsep yang dipelajari, tetapi dapat mengutarakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dipahami, memberikan penjelasan dan mampu menerapkan konsep dengan kemampuan yang dimiliki. Jadi, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menguasai ide abstrak yang mana siswa tidak hanya menghafal tetapi mampu mengungkapkan kembali suatu materi ke bentuk yang lebih dipahami, dapat menyatakan ulang setiap konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), serta menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

Indikator pemahaman konsep hubungan antar sudut yang digunakan pada penelitian ini adalah menyatakan ulang sebuah konsep besar salah satu sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep sudut yang saling sehadap, berseberangan dalam, berseberangan luar, dalam sepihak, luar sepihak, bertolak belakang, serta menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur dalam menentukan nilai salah satu sudut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen dengan *Pre-Experimental Designs* yang berbentuk *One Group Pretest-Posttest design*. Pada desain ini siswa diberikan *pre-test* sebelum perlakuan sehingga hasil perlakuan diperoleh lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2013: 110)

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Keterangan :

O₁ = Nilai *pre-test* (sebelum diberi media hubantsuka)

X = Perlakuan (media hubantsuka)

O₂ = nilai *post-test* (setelah diberi media hubantsuka)

Arikunto (2013: 173) menyatakan “populasi yaitu semua subjek penelitian”. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Nanga Pinoh. Sugiyono (2019: 127) sampel adalah sebagian yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel dalam penelitian yaitu sampel total. Sampel total yaitu cara penetapan suatu sampel jika seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. Istilah lain dari sampel total adalah sensus, yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019: 133). Kelas VII di SMP Negeri 7 terdiri dari satu kelas. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dengan jumlah keseluruhan 25 siswa terdiri dari 6 siswi perempuan dan 19 siswa laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar wawancara. Tes tertulis berbentuk lembar soal *essay* berjumlah 5 soal yang mana pada nomor 1 terdiri dari 3 bagian yaitu 1 a, 1 b, 1 c serta pada nomor 2 dan 3 terdiri dari satu bagian. Soal tes berupa *pretest* dan *posttest*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dan wawancara. Tes yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* dilaksanakan pada awal penelitian agar peneliti mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa sebelum menerapkan media hubantsuka. Sedangkan soal *post-test* dilaksanakan di akhir penelitian agar peneliti mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka. Sebelum menyebarkan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa maka peneliti menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi tersebut memuat pedoman dalam menentukan soal untuk dijadikan tes yang mana akan menghasilkan soal memuat materi dengan tingkat kedalaman yang relatif sama (Hamzah, 2014: 104). Kisi-kisi soal yang baik yaitu memenuhi prasyarat di antaranya mewakili isi kurikulum yang diujikan, komponennya detail dan dapat dimengerti, soal-soalnya

dapat dibuat sesuai indikator dan bentuk soal yang telah ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t.

Rumus t hitung :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

keterangan :

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2019: 242)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Nanga Pinoh yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan siswa pada kelas VII. Berdasarkan nilai *pretest* siswa, diketahui memiliki nilai maksimum yaitu 60 dan nilai minimum 10. Sedangkan pada nilai *posttest* nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dari diberikannya media hubantsuka pada pemahaman konsep hubungan antar sudut diperoleh rata-rata *pre-test* siswa sebesar 43,9 yang menandakan bahwa sebelum diberikan *treatment* berupa media hubantsuka nilai rata-rata *pretest* siswa diketahui masih rendah. Sedangkan rata-rata *post-test* diperoleh siswa sebesar 81,7 yang menandakan setelah diberikan *treatment* berupa media hubantsuka mengalami perubahan. Hal tersebut menginterpretasikan adanya peningkatan pemahaman konsep hubungan antar sudut setelah diberikan media hubantsuka.

Tabel 4.1
Nilai rata-rata, Nilai Maksimum, Nilai Minimum pada *Pretest* dan *Posttest* Sebelum Serta Sesudah Diberikan Media Hubantsuka

Deskripsi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-rata	43,9	81,7
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	10	70

Berdasarkan **tabel 4.1** di atas diperoleh nilai rata-rata pemahaman konsep hubungan antar sudut di kelas VII sebelum diberikan perlakuan berupa media hubantsuka belum mendapatkan hasil maksimal yaitu rata-rata nilai *pretest* sebesar 43,9. Sedangkan sesudah diberikan *treatment* berupa media hubantsuka siswa mendapat rata-rata nilai lebih bagus yaitu sebesar 81,7. Hasil nilai maksimum *pretest* dan *posttest* pada kelas VII mendapat nilai 60 dan 100. Nilai minimum pada *pretest* dan *posttest* sebesar 10 dan 70.

Berdasarkan hasil analisis jawaban *pretest* serta *posttest* yang telah dikerjakan siswa, dapat dilihat bahwa peningkatan pada indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep sudut yang saling sehadap, berseberangan dalam, berseberangan luar, dalam sepihak, luar sepihak serta bertolak belakang pada nomor 1 a, 1 b dan 1 c sudah meningkat dengan baik. Hal tersebut ditandai oleh sebanyak 18 siswa telah mendapatkan skor maksimal pada *posttest* di nomor 1 a, di nomor 1 b sebanyak 13 siswa dan di nomor 1 c sebanyak 10 siswa. Sebelumnya pada *pretest* nomor 1 a hanya 11 siswa yang mampu mendapatkan skor maksimal, pada nomor 1 b hanya 10 siswa dan pada nomor 1 c hanya 3 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa telah mampu menentukan pasangan-pasangan sudut dengan tepat.

Hasil analisis jawaban *pretest* serta *posttest* yang telah dikerjakan siswa, didapati bahwa peningkatan pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih

prosedur dalam menentukan nilai salah satu sudut sudah meningkat cukup baik ditandai sebanyak 13 siswa telah mendapat skor maksimal pada *posttest*. Sebelumnya pada *pretest* hanya 2 siswa yang mampu mendapatkan skor maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa telah mampu menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur.

Hasil analisis jawaban *pretest* dan *posttest* siswa, dapat diketahui bahwa peningkatan pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep besar salah satu sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain telah meningkat dengan baik, yang mana ditandai sebanyak 21 siswa telah mendapatkan skor maksimal pada *posttest*. Sebelumnya pada *pretest* hanya 9 siswa yang mampu mendapatkan skor maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa telah mampu mengutarakan kembali apa yang telah disampaikan kepadanya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *One Sample t-test* berbantuan aplikasi SPSS 26, caranya dengan memasukkan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Hasil uji *One Sample t-test* yang diperoleh dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji One Sample t-test Pretest

One-Sample Test		
	Df	Sig. (2-tailed)
Pre	22	.105

Tabel 4.3 Hasil Uji One Sample t-test Posttest

One-Sample Test		
	Df	Sig. (2-tailed)
Post	22	.462

Berdasarkan **tabel 4.2** di atas diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* atau nilai

signifikansi *pretest* adalah sebesar 0,105. Berdasarkan **tabel 4.3** diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi *posttest* adalah sebesar 0,462. Dasar pengambilan keputusan uji *One Sample t-test* yaitu dengan mengetahui nilai signifikansinya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan **tabel 4.2** diperoleh informasi bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi *pretest* yaitu $0,105 > 0,05$ yang artinya H_a diterima. Berdasarkan **tabel 4.3** diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikansi *posttest* adalah $0,462 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas H_a diterima. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada *pretest* dan *posttest* setelah diberikan media hubantsuka memiliki perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep hubungan antar sudut setelah diberikan media hubantsuka di kelas VII SMP Negeri 7 Nanga Pinoh. Penelitian dilakukan di satu kelas yaitu kelas VII SMP Negeri 7 Nanga Pinoh yang berjumlah 25 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes serta lembar wawancara. Tes tertulis berbentuk lembar soal *essay* berjumlah 5 soal yang mana pada nomor 1 terdiri dari 3 bagian yaitu 1 a, 1 b, 1 c serta pada nomor 2 dan 3 terdiri dari satu bagian. Pada soal nomor 1 a, 1 b dan 1 c menggunakan indikator pemahaman konsep hubungan antar sudut yakni mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep sudut yang saling sehadap, berseberangan dalam, berseberangan luar, dalam sepihak, luar sepihak serta bertolak belakang. Soal nomor 2 memakai indikator pemahaman konsep hubungan antar sudut yakni menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur dalam menentukan nilai salah satu sudut. Pada soal nomor 3 indikator pemahaman konsep hubungan antar sudut

yang digunakan yakni menyatakan ulang sebuah konsep besar salah satu sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain.

Langkah pertama penelitian dilaksanakan dengan memberikan soal *pretest* pada siswa kelas VII. *Pretest* dilaksanakan pada awal penelitian agar peneliti mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa sebelum menerapkan media hubantsuka. Langkah kedua, peneliti menjelaskan materi yang berkaitan dengan media hubantsuka. Setelah penyampaian materi, peneliti menyebarkan soal *posttest* yang telah disiapkan. Soal *posttest* dilaksanakan di akhir penelitian agar peneliti mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka.

Sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Nanga Pinoh, siswa kesulitan untuk memahami materi hubungan antar sudut karena tidak mendapatkan gambaran secara konkret sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata nilai *pretest* tidak mencapai ketuntasan. Pemahaman siswa masih rendah saat mengerjakan soal *pretest* diketahui dalam penyelesaian soal siswa masih melakukan kesalahan seperti belum tepat dalam memasangkan sudut-sudut, belum tepat dalam menentukan besar sudut yang saling sepihak serta belum tepat dalam menentukan besar sudut sehadap. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga siswa agar mengetahui respon dan pemahaman siswa terkait soal yang telah diberikan. Wawancara hanya dilakukan pada tiga orang siswa dari kelompok yang berbeda dengan maksud mendapat informasi yang akurat, lalu diambil satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok sedang serta satu siswa dari kelompok bawah. Berdasarkan wawancara beberapa siswa tersebut setelah mengerjakan soal *pretest* disimpulkan siswa belum memahami materi dan kesulitan saat mengerjakan soal yang diberikan. Hal

tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Ramadhani (2019: 84) bahwa hasil belajar siswa di kelas yang tidak memakai media bahwasannya skor rata-rata hasil belajar siswa tidak tuntas. Nilai hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran yang diterapkan media komik dan tanpa media memperoleh perbedaan yang signifikan nilai rata-ratanya dan cenderung tinggi ketika menggunakan media komik disebabkan karena siswa lebih termotivasi dengan tampilan inovasi terbaru, menimbulkan imajinasi, sehingga siswa lebih terbuka untuk bertanya tentang apa yang kurang dipahami dan jauh lebih memahami materi serta hasil belajarnya meningkat.

Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka siswa sangat bersemangat serta lebih memahami materi hubungan antar sudut, yang mana dapat diketahui dari hasil nilai siswa setelah diberikan soal *posttest*. Selain itu diperkuat oleh hasil wawancara beberapa siswa yang mana setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka, siswa sudah tidak merasa kesusahan ketika menjawab soal. Siswa juga sudah tepat dalam menentukan pasangan-pasangan sudut, bisa menentukan besar sudut yang saling sepihak serta bisa menentukan besar sudut sehadap. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka membuat siswa lebih termotivasi sebab tampilan yang menarik dan siswa juga lebih aktif dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2019: 71) pembelajaran dengan menggunakan media dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih rajin belajar, mudah memahami konsep dan senang belajar.

Pada indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat sesuai dengan konsep sudut yang saling sehadap, berseberangan dalam, berseberangan luar, dalam sepihak, luar sepihak serta bertolak belakang pada nomor 1 a, 1 b, dan 1 c dengan soal menentukan pasangan-pasangan sudut ketika dua garis sejajar

dipotong oleh garis lain sudah meningkat dengan baik setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media hubantsuka. Hal tersebut ditandai dengan sebanyak 18 siswa menjawab benar pada *posttest* di nomor 1 a, di nomor 1 b sebanyak 13 siswa, dan di nomor 1 c sebanyak 10 siswa, yang mana mendapat skor yaitu 2, sedangkan siswa mendapat skor 1 jika menjawab kurang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Yanti, dkk (2020: 249) bahwa dari 15 siswa yang menjawab benar yang mendapat skor 4 berjumlah 8 siswa, menjawab kurang tepat memperoleh skor 2 berjumlah 6 orang dan menjawab tidak tepat memperoleh skor 1 sebanyak 1 orang. Dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sangat bervariasi, ada yang tinggi dan rendah, tetapi secara umum berada di tingkatan tinggi.

Pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur dalam menentukan nilai salah satu sudut pada nomor 2 dengan soal menentukan nilai salah satu sudut jika diketahui besar salah satu sudutnya juga sudah meningkat dengan baik. Hal tersebut ditandai sebanyak 13 siswa menjawab benar dan tepat pada *posttest* dan diberikan skor 2. Sebelumnya pada *pretest* 2 siswa yang bisa menjawab benar dan tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Yanti, dkk (2020: 250) yang mana dari 15 siswa mendapat skor 4 karena menjawab benar dan tepat. Disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu sangat bagus.

Berdasarkan soal nomor 3 pada indikator pemahaman konsep hubungan antar sudut yakni menyatakan ulang sebuah konsep besar salah satu sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain juga sudah meningkat dengan baik karena siswa sudah mampu menentukan besar salah satu sudut jika diketahui salah satu sudut yang lainnya

ketika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain. Hal tersebut ditandai dengan sebanyak 21 siswa menjawab lengkap, jelas dan tepat sesuai dengan yang ditanyakan pada soal *posttest*, tetapi ada beberapa siswa yang menjawab kurang tepat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Yanti, dkk (2020: 249) bahwa hampir semua siswa menjawab lengkap dan jelas sesuai yang ditanyakan pada soal, tetapi ada yang menjawab tepat namun kurang lengkap dan ada yang tidak menjawab. Dari 15 siswa diperoleh siswa menjawab benar yang mendapat skor 4 berjumlah 6 orang, menjawab kurang lengkap berjumlah 8 orang, ada yang tidak dapat menjawab, serta menjawab sebisanya. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada indikator menyatakan ulang konsep dari 15 orang siswa bervariasi yaitu ada yang tinggi serta rendah. Secara keseluruhan sebagian besar siswanya mempunyai kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep tingkat tinggi.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapat rata-rata nilai *pretest* adalah 43,9 dan nilai rata-rata *posttest* 81,7. Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep antara sebelum dan setelah diberikan media hubantsuka. Hasil tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Yuliani (2019: 1) bahwa dengan bantuan media hubantsuka berdampak baik pada hasil belajar dan meningkatkan pemahaman konsep pada materi hubungan antar sudut.

TEMUAN

Temuan dalam penelitian ini yaitu siswa mampu menulis jawaban ketika diberi soal tetapi hasilnya belum sepenuhnya benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan melalui penelitian eksperimen di

kelas VII SMP Negeri 7 Nanga Pinoh diperoleh rata-rata nilai sebelum diberikan media hubantsuka adalah 43,9 dan setelah diberikan media hubantsuka rata-rata nilai yaitu 81,7. Artinya terdapat peningkatan pemahaman konsep hubungan antar sudut setelah diberikan media hubantsuka.

Saran

Berdasarkan penelitian pada kelas VII di SMP Negeri 7 Nanga Pinoh terdapat beberapa saran 1) Bagi guru yang akan menggunakan media hubantsuka sebaiknya memberikan pengarahannya cara dan langkah penggunaan media hubantsuka. 2) Bagi siswa diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep hubungan antar sudut dengan diberikannya media hubantsuka.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, K. N. 2017. Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Pada Materi Kubus dan Balok. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 2(2), 87-94.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, Ali., dan Muhlisrarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Manurung, N. W. 2020. *Desain Pengembangan Alat Peraga Hubungan Antara Sudut Matematika (Hubantsuka) Pada Materi Garis dan Sudut*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Putra, I. P., dkk. 2020. Berpikir Kreatif Melalui Teori *Van Hiele* Pada Konsep Volume Tabung. *Jurnal Pendidikan Matematika (AL KHAWARIZMI)*. 1(2), 42-49.
- Ramadhani, W. P. Pengaruh Penggunaan Media Komik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *JUPITEK Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2), 77-86.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanti, R.A., dkk. 2020. Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dengan Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*. 1(2), 245-256.
- Yuliani. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Berbantu Alat Peraga Hubantsuka (Hubungan Antar Sudut Matematika) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII MTs Al-Istiqamah*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan.